

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP AKSEPTOR
IUD (INTRA UTERINE DEVICE) TAHUN 2020
(LITERATUR REVIEW)



MARLIS PERONIKA NAINGGOLAN
P07524416021

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2020

SKRIPSI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP AKSEPTOR
IUD (INTRA UTERINE DEVICE) TAHUN 2020

(LITERATUR REVIEW)

Diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan
Kebidanan



MARLIS PERONIKA NAINGGOLAN
P07524416021

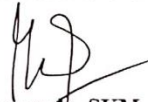
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA MAHASISWA : MARLIS PERONIKA NAINGGOLAN
NIM : P07524416021
JUDUL : Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor
IUD (Intra Uterine Device) Tahun 2020
(Literature Review)

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI UNTUK DIPERTAHANKAN
PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI
TANGGAL 21 MEI 2020

Oleh :
PEMBIMBING UTAMA



(Elizawarda, SKM, M.Kes)
NIP. 196307101983022001

PEMBIMBING PENDAMPING



(Yusniar Siregar, SST, M.Kes)
NIP. 196707081990032001

MENGETAHUI, ✓
KETUA JURUSAN KEBIDANAN






(Betty Wangkui, SST, M.Keb)
NIP. 196609101974632001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Diajukan Oleh
Nama Mahasiswa : Marlis Peronika Nainggolan
NIM : P07524416021
Program Studi/Jurusan : D-IV Kebidanan Medan
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor
IUD (Intra Uterine Device) Tahun 2020.
(Literature Review)

Telah Berhasil Dipertahankan Di Hadapan Penguji Dan Diterima Sebagai
Bagian Persyaratan Yang Diperlukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Kebidanan Pada Program Studi Diploma D-IV Kebidanan
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan
Pada Tanggal 21 Mei 2020

DEWAN PENGUJI

1. Elizawarda, SKM, M.Kes ()
2. Yusniar Siregar, SST, M.Kes ()
3. Dr. Samsider Sitorus, SST, M.Kes ()

MENGETAHUI
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN

KETUA

(Betty Mangkuji, SST, M.Keb)
NIP. 196609101994032001

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP AKSEPTOR
IUD (INTRA UTERINE DEVICE) TAHUN 2020
(Literatur Rievew)**

**Marlis Peronika Nainggolan
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Prodi D-IV Kebidanan**

Email : marlisnainggolan22@gmail.com

Abstrak

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (*Intra Uterine Device*). Jumlah literatur yang direview sebanyak 22 jurnal. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akseptor sudah baik tentang IUD, sehingga berpengaruh terhadap sikap akseptor yang sudah setuju menggunakan alat kontrasepsi ini. Sehingga pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan sikap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Diharapkan kepada para bidan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Kontrasepsi IUD

CORRELATION OF KNOWLEDGE WITH ATTITUDES OF INTRA UTERINE DEVICE (IUD) ACCEPTORS

Marlis Peronika Nainggolan

**Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health
Extention Program Of Applied Health Science In Midwifery**

Email: marlisnainggolan22@gmail.com

Abstract

Family planning is an effort to regulate the birth of a child, distance, and the ideal age of delivery, regulate pregnancy, through promotion, protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. Contraceptive Intra Uterine Device (IUD) is a device or object that is inserted into the uterus which is very effective, reversible and long-term that can be used by all women of reproductive age with the aim of contraception or pregnancy prevention efforts. The aim of the study was to determine the correlation between knowledge and the attitude of IUD acceptors. This research method was literature study with a literature review research design, the number of literature reviewed was 22 journals. Data collection technique was documentation by searching or extracting data from existing literature. The results of the study stated that the acceptors 'level of knowledge was good about IUD, so that it affected the acceptors' attitudes who had agreed to use this contraceptive. So that someone's knowledge is closely related to the attitude of the mother in using the IUD contraception. It is hoped that midwives need to increase regular and continuous outreach activities about IUD contraceptives, so that they can use appropriate contraceptives in accordance with their physical and psychological conditions, and improve family planning services to the community through improving service quality and actively providing information. regarding contraceptives for fertile age couples so that the role of health workers can be felt by the community.

Keywords: Knowledge, Attitude, and IUD Contraception



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karna atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Iud Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi DIV Kebidanan Medan Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku Ketua Prodi Jurusan D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan dan selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Elizawarda, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Dr. Samsider Sitorus, SST, M.Kes selaku ketua penguji.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan baik dari teknis penulisan maupun bahasanya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Medan, Mei 2020

Marlis Peronika Nainggolan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| C.1 Tujuan Umum | 4 |
| C.2 Tujuan Khusus..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Keaslian Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | |
| A. Pengetahuan | 7 |
| A.1. Pengertian Pengetahuan | 7 |
| A.2 Tingkatan Pengetahuan | 8 |
| A.3 Cara memperoleh Pengetahuan | 10 |
| A.4 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan | 11 |
| B. Sikap | 12 |
| B.1 Pengertian Sikap | 12 |
| B.2 Tingkatan Sikap | 13 |
| B.3 Komponen Sikap | 14 |
| C. Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) | 15 |
| C.1 Pengertian | 15 |
| C.2 Jenis-jenis IUD | 15 |
| C.3 Mekanisme Kerja IUD | 18 |
| C.4 Kelebihan dan Kekurangan IUD | 19 |
| C.5 Efektifitas Kerja IUD | 21 |
| C.6 Indikasi dan Kontraindikasi IUD | 22 |
| C.7 Insersi/ Pemasangan IUD | 23 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| C.8 Prosedur Pencabutan IUD | 26 |
| D. Kerangka Teori | 28 |
| E. Kerangka Konsep | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 30 |
| B. Jenis Data..... | 30 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| D. Prosedur Penelitian | 31 |
| E. Pengplahan Data | 32 |
| F. Penelusuran Jurnal | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Hasil penelitian..... | 34 |
| B. Pembahasan..... | 64 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Literatur Review

Tabel 4.2 Penilaian Kesesuaian Antara Tujuan Dan Hasil

Tabel 4.3 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

Tabel 4.4 Kritik Dan Pendapat

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori | 28 |
| Gambar 2.2 Kerangka Konsep | 29 |
| Gambar 3.1 Skema Penelusuran Jurnal | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

Etical Clearance

Lampiran Lembar Konsul

Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia adalah 265.015.313 orang yang terdiri dari 133.136.131 laki laki dan 131.879.182 perempuan.

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan perkembangan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat usaha-usaha dibidang pembangunan ekonomi dan social yang telah dilaksanakan dengan maksimal akan tidak berfaedah. Dapat dikemukakan bahwa untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui gerakan yang lebih intensif pada pelaksanaan keluarga berencana (Handayani sri, 2018).

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Salah satu strategi dalam pembangunan program KB dengan meningkatkan pelayanan KB menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) dan implant dan metoda kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. (Lakip BKKBN, 2017).

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka

panjang dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan (Handayani sri, 2018).

Angka kematian ibu adalah kematian ibu selama hamil, melahirkan, dan masa nifas. Penyebab angka kematian ibu tinggi karena hamil terlalu banyak, terlalu rapat, terlalu muda dan terlalu tua maka peran keluarga berencana (KB) sangat penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

Angka kematian ibu di dunia masih sangat tinggi. Berdasarkan data *World Health Organization* (2015) di laporkan AKI sebesar 216/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target *Millennium Development Goals* (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2015 menurunkan AKI menjadi 102/100.000 KH. Namun target tersebut gagal dicapai bahkan AKI meningkat dua kali lebih besar dari target yang telah ditetapkan. Program terbesar yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) salah satu yaitu menurunkan AKI pada tahun 2030 menjadi 70/100.000 KH. Mengingat *Millennium Development Goals* tidak tercapai di tahun 2015, maka butuh usaha yang lebih besar untuk mencapai target Sustainable Development Goals (WHO, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2018), Angka Kematian Ibu (AKI) selama periode 1991-2015 sebanyak 390/100 kelahiran hidup menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Di Indonesia cakupan peserta KB aktif metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tertinggi di Bali yaitu sebesar 40,45%, diikuti oleh D.I Yogyakarta sebesar 37,38% dan Nusa Tenggara Timur sebesar 31,70. Berdasarkan data profil kesehatan

Indonesia tahun 2018 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 38.343.931 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 1.759.862 (7,35%), (Kemenkes RI, 2018). Data pengguna kontrasepsi aktif di Sumatera Utara tahun 2017 pengguna IUD sebesar 169,401 (3,73). (Dinkes Sumut, 2018).

Data pengguna kontrasepsi aktif di Kabupaten Langkat tahun 2017 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 203.178 jiwa. Pemakaian metode alat kontrasepsi pada PUS yang masih aktif sebagai peserta KB terdiri dari pemakaian alat kontrasepsi IUD 11.637 (8,24%), (Dinkes Kab.Langkat 2018). Di wilayah kerja Puskesmas Stabat Lama jumlah PUS sebanyak 9.175 orang pengguna kontrasepsi IUD pada Tahun 2019 sebesar 564 orang dan jumlah PUS Akseptor KB berdasarkan pendokumentasian pada Februari 2019 sebanyak 6.327 orang. Pada desa Kebun Balok yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 143 orang dari 798 PUS yang berada di desa tersebut.

Rendahnya ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya informasi tentang keunggulan dan manfaat menggunakan alat kontrasepsi IUD sehingga sikap ibu dalam pemilihan IUD yang masih sangat rendah yang berdampak pada tindakan ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hal tersebut yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device)?.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device).

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device)
2. Untuk mengetahui sikap ibu tentang penggunaan akseptor IUD
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap Akseptor IUD (Intra Uterine Device)

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan wawasan mengenai alat kontrasepsi IUD.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan mendapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai alat kontrasepsi IUD.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ika Budi Wijayanti tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. Peneliti ini menggunakan desain studi cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 orang dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui kuesioner dan checklist. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrument kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Baktianita Ratna Etnis, dkk (2016) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tanjung Tani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016 penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS akseptor KB suntik, pil, Implan, IUD, dan MOW berjumlah 664 per januari-september tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS yang menjadi peserta KB aktif yang terdiri dari kasus adalah WUS akseptor IUD dengan jumlah 52 responden dan control adalah WUS akseptor non IUD dengan jumlah 52 responden.
3. Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Noni dewi anggraini ismun, dkk (2019) tentang Hubungan Penegetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Perilaku Penggunaan Alat kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah

Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru penelitian ini menggunakan desain studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang berjumlah 136 orang. Jumlah sampling sebanyak 101 responden dengan teknik Probability sampling, instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian, tempat, waktu, populasi dan sampel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Pengetahuan

A.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Umar Fahmi, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. (Priyoto, 2015). Dalam perilaku seseorang tentang kesehatan ada 3 faktor yaitu:

a) Faktor predisposisi (predisposissing factor)

Adalah suatu keadaan yang dapat mempermudah dalam mempengaruhi individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

b) Faktor pendukung (enabling factor)

Berkaitan dengan lingkungan fisik, tersedianya sarana dan fasilitas kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan dan lain-lain.

c) Faktor pendorong (reinforcing factor)

Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain.

A.2 Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang tercangkup dalam domain kognitif ada 6 tingkatan (Priyoto, 2015) yaitu:

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain yang menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau

materi yang harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hokum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontek dan situasi yang lain.

4) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (synthetis)

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.3 Cara memperoleh pengetahuan

1. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan (wawan dan dewi, 2016)

a) Cara coba salah (Triall and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan (wawan dan dewi, 2016)

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Devan. Akhirnya

lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

A.4 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor internal (wawan dan dewi, 2016)

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan pekerjaan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c) Umur

Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor eksternal (wawan dan dewi, 2016)

a) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

b) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

B. Sikap

B.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). (Notoadmojo, 2010)

Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. (Priyoto, 2015).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang atau stimulasi atau objek. Menurut Newcomb, seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap ini merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu.

Dari sini sikap dapat digambarkan sebagai kecenderungan subjek merespon suka tidak suka terhadap suatu objek, sikap pada hakikatya adalah tingkah laku yang

tersembunyi yang terjadi secara disadari atau tidak disadari. Menyimak uraian sikap diatas dapat dipahami bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek. Seseorang bersikap terhadap suatu objek dapat diketahui dari evaluasi perasannya terhadap objek tersebut. Sikap adalah faktor yang dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap yaitu: tidak dibawa sejak lahir, selalu berhubungan dengan obyek sikap, dapat tertuju pada satu obyek saja maupun tertuju pada sekumpulan obyek-obyek, dapat berlangsung lama atau sebentar, dan mengandung faktor parasaan dan motivasi.

B.2 Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tngkat-tingkat berdasarkan insentitasnya, (Notoadmojo, 2010) sebagai berikut:

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

2. Menanggapi (responding)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai (valuing)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terrhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

4. Bertanggung jawab (responsible)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.

B.3 Komponen Sikap

Tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen konseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap.
3. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap.

Faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu:

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi social diluar kelompok.

Adapun fungsi sikap, yaitu:

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri
- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman

4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

C. Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD)

C.1 Pengertian

AKDR adalah kontrasepsi yang terbuat dari plastik disertai barium sulfat (agar terlihat melalui alat sinar-X atau sonografi) dan mengandung tembaga (Cu T 380A ParaGrad produksi Ortho), progesteron (progestasert sistem produksi ALZA corporation), levonogestrel (setianingrum, 2016).

IUD (Intra Uterine Device) adalah alat kontrasepsi yang disisipkan ke dalam rahim, terbuat dari bahan semacam plastic, ada pula yang dililit tembaga, dan bentuknya bermacam-macam. Bentuk yang umum dan mungkin banyak di kenal oleh masyarakat adalah bentuk spiral. Spiral tersebut dimasukkan kedalam rahim oleh tenaga kesehatan (dokter/bidan terlatih). Sebelum spiral dipasang, kesehatan ibu harus diperiksa dahulu untuk memastikan kecocokannya. Sebaiknya IUD ini dipasang pada saat haid atau segera 40 hari setelah melahirkan.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masih aktif fungsi kontrasepsinya) yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan. (Marmi, 2016)

C.2 Jenis-jenis IUD

1. IUD non-hormonal (Erna setianingrum, 2016)

a. Menurut bentuknya IUD dibagi menjadi 2

1. Bentuk terbuka (oven device)

Misalnya: Lippes Loop, CUT, cu-7, merguiles, Springcoil, Multiload, Nova-T.

2. Bentuk tertutup (closed device)

Misalnya: Ota-Ring, Atigon dan Graten Berg Ring.

- b. Menurut tambahan atau metal

1. Medicated IUD

Misalnya: CU T 200 (daya kerja 3 tahun), CU T 220 (daya kerja 3 tahun), CU T 380 A (daya kerja 8 tahun), Cu-7, Nova T (daya kerja 5 tahun), ML-CU 375 (daya kerja 3 tahun). Pada jenis medicated IUD angka yang tertera dibelakang IUD menunjukkan luasnya kawat halus tembaga yang ditambahkan, misalnya Cu-T 220 berarti tembaga adalah 200 m². Cara inersinya withdrawal.

2. Copper-T

IUD berbentuk T, terbuat dari bahan polyethelen dimana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Lilitan kawat tembaga halus ini mempunyai efek antifertilisasi (anti pembuahan) yang cukup baik.

3. Copper-7

IUD ini berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertical 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga (Cu) yang mempunyai

luas permukaan 200 mm², fungsinya sama seperti halnya lilitan tembaga halus pada jenis Copper T.

4. Multi Load

IUD ini terbuat dari plastik (polyethelene) dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjangnya dari ujung atas kebawah 3,6 cm. Batangnya diberi gulungan kawat tembaga dengan luas permukaan 250 mm² atau 375 mm² untuk menambah efektifitas. Ada tiga ukuran multi load, yaitu standar, small (kecil), dan mini.

5. Lippes Loop

IUD ini terbuat dari bahan polyethelene, bentuknya seperti spiral atau huruf S bersambung. Untuk memudahkan kontrol, dipasang benang pada ekornya. Lippes Loop terdiri dari 4 jenis yang berbeda menurut ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A berukuran 25 mm (benang biru), tipe B 27,5 mm (benang hitam), tipe C berukuran 30 mm (benang kuning), dan tipe D 30 mm (tebal, benang putih) untuk tipe D. Lippes Loop mempunyai angka kegagalan yang rendah. Keuntungan lain dari spiral jenis ini adalah bila terjadi perforasi jarang menyebabkan luka atau penyumbatan usus, sebab terbuat dari bahan plastik. Lippes Loop dapat dibiarkan in-utero untuk selama-lamanya sampai menopause, sepanjang tidak ada keluhan dan persoalan bagi aseptornya.

2. IUD yang mengandung hormonal (Erna setianingrum, 2016)

a. Progesterest-T = Alza T

- 1) Panjang 36 mm, lebar 32 mm, dengan dua lembar benang ekor warna hitam.
 - 2) Mengandung 38 mg progesteron dan barium sulfat, melepaskan 65 mcg progesterone per hari.
 - 3) Tabung inersinya berbentuk lengkung
 - 4) Daya kerja: 18 bulan
 - 5) Teknik inersi: Plunging (modified withdrawal)
- b. LNG-20
- 1) Mengandung 46-60 mg Levonogestrel
 - 2) Sedang diteliti di Finlandia
 - 3) Angka kegagalan/kehamilan angka terendah: <0,5 per 100 wanita per tahun
 - 4) Penghentian pemakaian oleh karena persoalan-persoalan perdarahan ternyata lebih tinggi dibandingkan IUD lainnya, karena 25 % mengalami amenore atau perdarahan haid yang sangat sedikit.

C.3 Mekanisme kerja IUD

Menurut Manuaba (1998:455) mekanisme kerja IUD adalah sebagai berikut,

1. IUD merupakan benda asing dalam rahim sehingga menimbulkan reaksi benda asing dengan timbunan leukosit, makrofag, dan limfosit.
2. IUD menimbulkan perubahan pengeluaran cairan dan prostaglandin yang menghalangi kapasitas spermatozoa.

3. Pematatan endometrium oleh leukosit, makrofag, dan limfosit menyebabkan blastokis (blastocyst) mungkin dirusak oleh makrofag, dan blastokis tidak mampu melaksanakan nidasi.
4. Ion Cu yang dikeluarkan IUD dengan cupper menyebabkan gangguan gerak spermatozoa, sehingga mengurangi kemampuan untuk melaksanakan konsepsi.
5. Apabila diambil suatu kesimpulan, mekanisme kerja IUD mungkin sebagai akibat terganggunya transpor sel mania tau ovum atau karena gangguan implantasi blastokis. (Nurul dan Sri rahayu, 2017).

C.4 Kelebihan dan kekurangan IUD

a. Kelebihan IUD (Handayani Sri, 2018)

1. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan.
2. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti).
3. Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat ingat.
4. Tidak mempengaruhi hubungan seksual
5. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.
6. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu AKDR (CuT-380A)
7. Tidak mempengaruhi kuliatas ASI
8. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi)

9. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir).
10. Tidak ada interaksi dengan obat-obatan.
11. Membantu mencegah kehamilan ektopik.

b. Kekurangan IUD (Handayani Sri, 2018)

1. Perubahan siklus haid (umumnya pada 8 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan).
2. Haid lebih lama dan banyak
3. Perdarahan (spotting) antar menstruasi
4. Saat haid lebih sedikit,
5. Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.
6. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan.
7. Penyakit radang panggul terjadi. Seorang perempuan dengan IMS memakai AKDR, PRP, dapat memicu infertilitas.
8. Prosedur medis, termasuk pemeriksaan pelvik diperlukan dalam pemasangan AKDR.
9. Sedikit nyeri dan perdarahan (spotting) terjadi segera setelah pemasangan AKDR. Biasanya menghilang dalam 1-2 hari.
10. Klien tidak dapat melepas AKDR oleh dirinya sendiri. Petugas kesehatan terlatih yang harus melakukannya.

11. Mungkin AKDR keluar lagi dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila AKDR dipasang sesudah melahirkan).
12. Tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik karena fungsi AKDR untuk mencegah kehamilan normal.
13. Perempuan harus memeriksa posisi benang dari waktu ke waktu, untuk melakukan ini perempuan harus bisa memasukkan jarinya kedalam vagina.

C.5 Efektifitas Kontrasepsi IUD

1. Efektifitas dari IUD dinyatakan dalam angka kontinuitas (continuation rate) yaitu berapa lama IUD tetap tinggal in-utero tanpa: ekspulsi spontan, terjadinya kehamilan dan pengangkatan/pengeluaran karena alasan-alasan medis atau pribadi.
2. Efektifitas dari bermacam macam IUD tergantung pada:
 - a. IUD-nya: ukuran, bentuk dan mengandung Cu atau progesterone.
 - b. Akseptor: umur, paritas, frekuensi senggama.
3. Dari faktor yang berhubungan dengan akseptor yaitu umur dan paritas, diketahui:
 - a. Makin tua usia, makin rendah angka kehamilan, ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD.
 - b. Makin muda usia, terutama pada nulligravida maka tinggi angka ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD.
4. Use-effectiveness dari IUD tergantung pada variabel administratif, pasien dan medis, termasuk kemudahan insersi, pengalaman pemasang,

kemungkinan ekspulsi dari pihak akseptor, kemampuan akseptor untuk mengetahui terjadinya ekspulsi dan kemudahan akseptor untuk mendapatkan pertolongan medis.

5. Sebagai kontrasepsi AKDR tipe T efektifitasnya sangat tinggi yaitu berkisar antara 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan). Sedangkan AKDR dengan progesterone antara 0,5-1 kehamilan per 100 perempuan pada tahun pertama kehamilan.

C.6 Indikasi dan Kontraindikasi IUD

1. Indikasi (Lucky Taufika yuhedi, 2015)

- a. Usia reproduksi
- b. Keadaan nullipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak
- c. Wanita yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi.
- d. Wanita pasca keguguran dan pasca melahirkan .
- e. Wanita dengan resiko rendah terkena IMS.
- f. Wanita yang tidak suka mengingat kapan waktu minum pil KB
- g. Wanita yang gemuk maupun kurus.
- h. Wanita hipertensi
- i. Penderita penyakit jantung, diabetes mellitus, dan penyakit hati, dan empedu.

2. Kontraindikasi (Handayani Sri, 2018)

- a. Sedang hamil (diketahui hamil atau kemungkinan hamil).
- b. Perdarahan vagina yang tidak diketahui (sampai dapat dievaluasi).
- c. Sedang menderita infeksi alat genital (vaginitis, servisititis).
- d. Tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita PRP atau abortus septic.
- e. Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau tumor jinak rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri.
- f. Penyakit trofoblas yang ganas
- g. Diketahui menderita TBC pelvik.
- h. Kanker alat genital.
- i. Ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm.

Sementara itu menurut Manuba dalam (Jannah), kontraindikasi pengguna kontrasepsi AKDR adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat infeksi genetalia.
- b. Dugaan keganasan serviks.
- c. Perdarahan dengan sebab yang tidak jelas
- d. Pada kehamilan: tidak terjadi abortus, mudah perforasi, perdarahan infeksi.

C.7 Inseri/ Pemasangan IUD

1. Teknik inseri, ada tiga cara :
 - a. Teknik push out: mendorong: Lippes Loop. Bahaya peforasi lebih besar.

- b. Teknik withdrawal: menarik: Cu IUD
- c. Teknik plunging: “mencelupkan”: progestasert-T

2. Prosedur Insersi IUD

- a. Jelaskan pada klien prosedur yang akan dilakukan dan inform consent.
- b. Pastikan klien telah mengosongkan kandung kencingnya
- c. Persiapan alat
 - 1) Bivale speculum/ speculum cocor bebek
 - 2) Tenakulum (penjepit porsio)
 - 3) Sounde uterus (untuk mengukur kedalaman uterus)
 - 4) Forsep/ korentang
 - 5) Gunting mayo
 - 6) Mangkuk untuk larutan antiseptic
 - 7) Sarung tangan steril atau sarung tangan DTT
 - 8) Cairan antiseptic (mis: povidon iodine)
 - 9) Kasa atau kapas
 - 10) Cairan DTT
 - 11) Sumber cahaya yang cukup untuk penerangan servik
 - 12) AKDR (CuT-380A) atau progestasert-T yang masih belum rusak dan terbuka
 - 13) Bengkok
 - 14) Persiapan tenaga kesehatan: celemek, cuci tangan, masker
 - 15) Atur posisi pasien di Gyn bed dan lampu penerang
 - 16) Pakai sarung tangan steril

- 17) Periksa genetalia eksternal (ulkus, pembengkakan kelenjer bartholini dan kelenjer skene)
- 18) Lakukan pemeriksaan inspekulo: pasang speculum dalam vagina dan perhatikan cairan vagina, servicitis dan bila ada indikasi kerjaka papanicolaon smear dan pemeriksaan bakteriologis terhadap Gonorrhoe.
- 19) Lakukan pemeriksaan dalam bimanual untuk menentukan besar, bentuk, posisi, konsistensi, dan mobilitas uterus, serta untuk menyingkirkan kemungkinan-kemungkinan adanya infeksi atau keganasan dari organ-organ sekitarnya (nyeri goyang servis, tumor adneksa)
- 20) Lepaskan sarung tangan steril dan masukkan ke larutan klorin 0,5%
- 21) Masukkan lengan AKDR Copper T 380 A di dalam kemasan sterilnya
- 22) Pakai sarung tangan steril atau DTT
- 23) Pasang kembali spekulum dalam vagina dan lakukan desinfeksi endoserviks dan dinding vagina
- 24) Pasang tenakulum pada bibir serviks atas lakukan tarikan ringan padanya untuk meluruskan dan menstabilkan uterus. Ini akan mengurangi perdarahan dan resiko perforasi.
- 25) Lakukan sonde uterus untuk menentukan posisi dan kedalaman cavum uteri

- 26) Atur letak leher biru pada tabung inserter sesuai kedalaman kavum uteri
- 27) Masukkan tabung inserter dengan hati-hati sampai leher biru menyentuh fundus atau sampai terasa ada tahanan
- 28) Lepaskan lengan AKDR dengan menggunakan teknik menarik (with drawal technique). Tarik keluar pendorong. Setelah lengan lepas, dorong secara perlahan lahan tabung inserter ke dalam kavum uteri sampai leher biru menyentuh serviks.
- 29) Tarik keluar sebagian tabung inserter, potong benang AKDR kira-kira 3-4 cm panjangnya
- 30) Lepaskan tenakulum dan spekulum
- 31) Buang bahan-bahan-habis pakai yang terkontaminasi, lakukan dekontaminasi alat-alat dan sarung tangan
- 32) Cuci tangan dibawah air yang mengalir
- 33) Ajarkan pada pasien bagaimana memeriksa benang

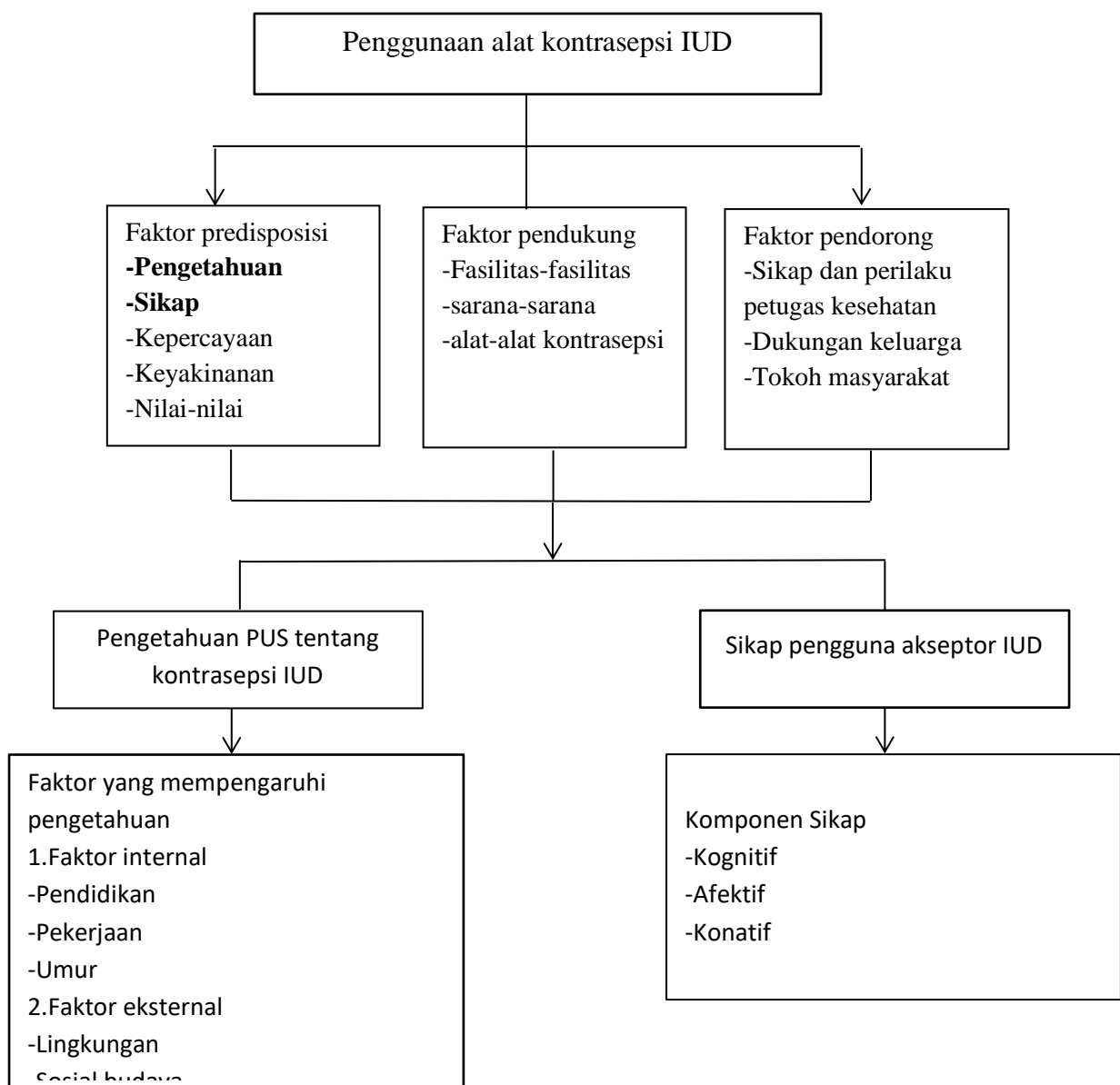
C.8 Posedur pencabutan IUD

1. Jelaskan pada klien prosedur yang akan dilakukan dan berikan inform consent
2. Pastikan klien telah mengosongkan kandung kemihnya
3. Persiapan alat
 - a. Bivalve spekulum
 - b. Forcep/korentang
 - c. Mangkuk untuk larutan antiseptik

- d. Sarung tangan steril/ DTT
 - e. Cairan antiseptic
 - f. Kain kasa atau kapas
 - g. Sumber cahaya yang cukup
 - h. Tang buaya
 - i. Klem lurus/lengkung
4. Persiapan tenaga kesehatan: cuci tangan
 5. Posisika pasien di gyn bed dengan lampu penerangan
 6. Pakai sarung tangan steril/DTT
 7. Pasang spekulum untuk melihat serviks dan benang
 8. Mengusap serviks dengan larutan antiseptic 2-3 kali
 9. Jepit benag didekat serviks dengan menggunakan klem lurus atau lengkung dan tali benang ditarik pelan-pelan
 10. Tunjukkan AKDR/IUD yang sudah berhasil dicabut
 11. Beri antiseptik (povidone iodine) apabila terdapat perdarahan maka pertahankan (deep) selama 3 menit
 12. Lepaskan spekulum, bereskan alat, lepaskan handscoon dan rendam di larutan klorin 0,5 %

D. Kerangka Teori

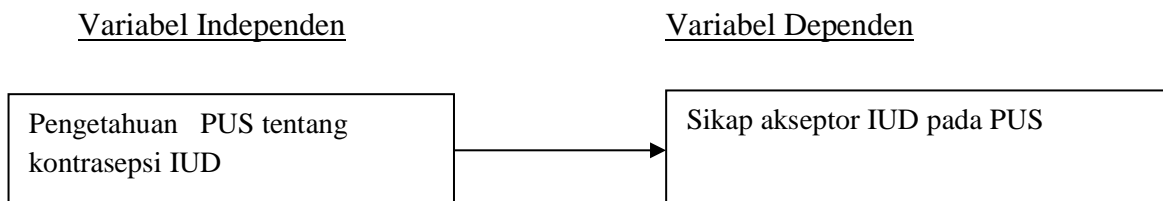
Penelitian ini menggunakan Teori L. Green yang merupakan merupakan salah satu teori modifikasi perilaku yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan. Kehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi, factor pendukung dan factor pendorong. (Priyoto, 2015)



Gambar 2.1 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep

Secara konseptual, variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian ditengah lapangan.

Fokus penelitian studi literatur yaitu menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yakni penguraian secara literatur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung. Akan tetapi, data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat dalam artikel atau jurnal berkenaan dengan hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari

atau menggali data dari literatur yang terkait dengan hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Penelusuran literatur dilakukan melalui data elektronik dan lain-lain dengan kata kunci pengetahuan, sikap ibu, akseptor IUD. Adapun kriteria literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jangka waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2015-2020).
2. Bahasa jurnal yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan Inggris.
3. Subjek adalah wanita usia subur dan pasangan usia subur.
4. Jenis jurnal adalah original/asli (bukan *review* penelitian).
5. Tema isi jurnal yang digunakan adalah hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD (Intra Uterine Device)..
6. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria dan tema, selanjutnya dilakukan *review*.

D. Prosedur Penelitian

Ada empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Organize*, yaitu mengorganisasi literatur yang dengan permasalahan. Adapun tahapannya adalah mencari ide, tujuan umum, dan kesimpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan dan kesimpulan, serta mengelompokkan jurnal-jurnal tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu.
2. *Synthesize*, yaitu menyatukan hasil literatur menjadi ringkasan agar dicari keterkaitan antar literatur.

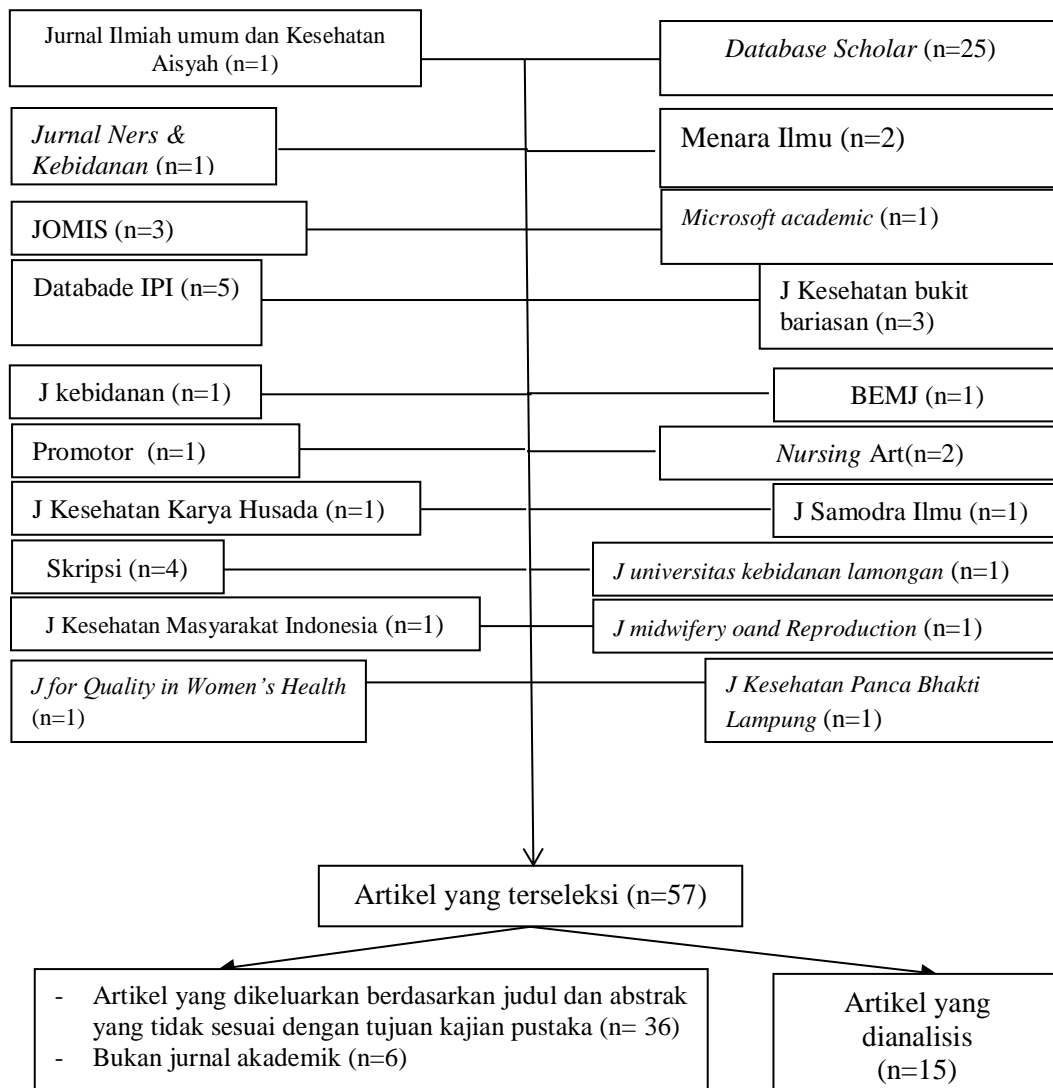
3. *Identify*, yaitu mengidentifikasi isu-isu kontroversi yang dianggap sangat penting dalam literatur guna dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.
4. *Formulate*, yaitu merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

E. Pengolahan Data

Literatur *review* disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal-jurnal yang sesuai kriteria, kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Ringkasan jurnal tersebut dimasukkan dalam tabel, diurutkan sesuai dengan alphabet dan tahun terbit jurnal, kemudian dicari persamaan dan perbedaannya, kemudian dibahas untuk menarik kesimpulan.

F. Penelusuran Jurnal

Berdasarkan hasil penelusuran literatur sesuai dengan kata kunci, kriteria dan tema penelitian, peneliti menemukan beberapa jurnal yang sesuai yang selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1
Skema Penelusuran Jurnal

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Literatur Review

| Penulis | Tahun | Judul | Sumber | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Kesimpulan dan Saran |
|----------|-------|--|--------|---|--|---|--|
| Pitriani | 2015 | Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru | Jurnal | Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru tahun 2013 | Penelitian analitik <i>cross sectional</i> | Ada hubungan pendidikan dengan (p value = 0,001), pengetahuan dengan (p value = 0,036) dan peran tenaga kesehatan dengan (p value = 0,034) dengan penggunaan IUD. | Kesimpulan: Variabel yang berhubungan dengan kejadian penggunaan kontrasepsi IUD, yaitu pendidikan, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah beresiko 23 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpendidikan tinggi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko 7 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpengetahuan tinggi. |

| | | | | | | | |
|-------------|------|---|--------------------|---|--|---|--|
| Wikke Dessi | 2016 | Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar | Karya tulis ilmiah | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS | Korelatif dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> | Hasil penelitian menunjukkan 56% responden memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan 72% responden memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis menggunakan uji statistik spearman rank correlation diperoleh nilai $p = 0,017$ ($\alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. | <p>Kesimpulan: Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji <i>Spearman's Rank Correlation</i> didapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Polindes Gogodeso dibuktikan dengan p value 0,017 ($\alpha = 0,05$).</p> <p>Saran:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kepada Responden Diharapkan pada responden dapat mengubah pola berpikir untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan memperbanyak informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang. b) Kepada Institusi Kesehatan Profesi kesehatan khususnya kebidanan hendaknya lebih giat dan aktif dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan |
|-------------|------|---|--------------------|---|--|---|--|

| | | | | | | | |
|-------------------|------|--|--------|--|---|--|--|
| | | | | | | | efisien. |
| Dwi Herman Susilo | 2016 | Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> | Jurnal | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD (Intra Uterine Divices) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo | Deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . | Hasil 0,679 penelitian menunjukkan H1 di tolak dan H0 di terima yang artinya tidak ada hubungan dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Banyuputih | <p>Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam memilih kontrasepsi IUD (<i>Intra Uterine Devices</i>).</p> <p>Saran: Diharapkan menggunakan metode yang lain dan sampel yang lebih</p> |

| | | | | | | | |
|------------------------------------|------|---|--------|--|---|--|--|
| Yuniarty, Ridawati, Suratmi. | 2017 | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat | Jurnal | Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR. | Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> | Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan AKDR. Yang menggunakan kontrasepsi AKDR 56,6% di puskesmas pal lima Pontianak barat | Kesimpulan: Proporsi yang signifikan dan ada hubungannya dengan pemilihan AKDR adalah umur, pendidikan, dukungan suami, jarak tempuh, jamkesmas dan pengetahuan responden. Dan factor paling dominan yang berhubungan dengan pemilihan AKDR adalah umur. Saran: - |
| Ika Lestiani | 2017 | <i>Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of Childbearing Age</i> | Jurnal | <i>To study the determinant related to the election of intrauterine contraception tools in UPT II Region of Banjar regency in 2014</i> | <i>Case-control design with retrospective approach</i> | <i>The variables that related to the election of IUD contraception on couples of childbearing age were age, education, parity, FP services, husband support, knowledge, application cost (p<0,005), and non-related variabelswere an occupation and economic status .</i> | Kesimpulan: Based on the results and discussion, it could be drawn conclusion that the variables associated with the selection of IUD methods were age, parity, family planning services, husband support, education, knowledge, cost. The dominant variable in this study was education, while the variables that were not related to the selection of IUD methods were employment and economic status. The suggestion is that family planning service officers provide insights into deeper contraception |

| | | | | | | | |
|-------------|------|---|--------|---|------------------------------------|---|--|
| | | | | | | | to the community, so that they can participate in targeted, planned and sustainable health activities. Communities are formed to know the advantages and disadvantages of each contraceptive device that will be used them, and is expected to use long term FP method, especially IUD method that will increase every year. |
| Mela Diyana | 2017 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017 | Jurnal | Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017. | Analitik dengan "Cross sectional". | Responden memiliki pengetahuan rendah tentang kontrasepsi AKDR 49,2% sebanyak 57,4% responden tidak pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan dalam memilih kontrasepsi. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR. | <p>Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR dan Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar selalu memberikan penyuluhan serta informasi kepada setiap akseptor KB yang berkunjung.</p> <p>Saran: Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar selalu memberikan penyuluhan dan edukasi serta informasi kepada setiap akseptor KB yang berkunjung tentang pemilihan kontrasepsi AKDR dan memperkenalkan tentang kontrasepsi AKDR dengan menggunakan gambar alat tersebut serta memasang spanduk tentang kontrasepsi AKDR</p> |

| | | | | | | | |
|----------------|------|---|--------|--|---|---|--|
| Prasida Yunita | 2017 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Alat Kontrasepsi Iud (<i>Intra Uterine Device</i>) Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Rt 01rw 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014 | Jurnal | Mengidentifikasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam | Metode deskriptif | Tingkat pengetahuan baik yang memilih menggunakan IUD 43%, tingkat pengetahuan kurang yang memilih menggunakan IUD 0%. | Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. |
| Dian Irawati | 2017 | Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (<i>Intra Uterine Device</i>) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto | Jurnal | Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi | Analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22% responden memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa faktor penghasilan, paritas, dan pengetahuan | Kesimpulan: faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto adalah faktor penghasilan, paritas, dan pengetahuan. Faktor yang memiliki pengaruh terkuat adalah |

| | | | | | | | |
|------------------------|------|---|--------|--|--|--|---|
| | | | | IUD | | mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistic multivariate menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai P sebesar 0.01. | pengetahuan responden. Saran: tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan bisa memberikan informasi yang tepat tentang alat kontrasepsi IUD sehingga responden bisa memahami tentang prosedur, keuntungan dan efek samping IUD. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD. |
| Sri Rintani Sikumban g | 2018 | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas | Jurnal | Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang berpengaruh terhadap akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan | Survei analitik dengan pendekatan cross sectional. | Hasil penelitian ini engetahuan kurang (42,3%), sikap sikap negative (50,7%), dukungan suami kurang sebanyak (35,2%). | Kesimpulan: Ada hubungan faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD Saran: Bagi ibu agar meningkatkan pengetahuannya mengenai alat kontrasepsi dari petugas kesehatan dan media elektronik. |

| | | | | | | | |
|---|------|--|--------|--|--|--|--|
| | | | | Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018. | | | |
| Biella Salsabilla, Andreand a Nasution dan Ichayuen Avianty | 2018 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (Iud)</i> Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018 | Jurnal | Menilai hubungan antara sikap, dukungan suami. pendidikan, paritas, pengetahuan dan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. | Desain cross sectional. | Pendidikan tinggi menggunakan IUD 51,4% , pendidikan rendah non IUD 42,3%, paritas kurang dari 2 IUD 40,0%, paritas lebih dari 2 non IUD 41,3%, pengetahuan baik IUD 60,0%, pengetahuan kurang non IUD 53,8%, sikap positif IUD 75,0% , sikap negative non IUD 63,6%, suami mendukung IUD 68,4% , suami tidak mendukung non IUD 69,6% | Kesimpulan: Terdapat hubungan antara sikap dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan, paritas, pengetahuan dan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Saran: petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat agar lebih memahami mengenai program keluarga berencana salah satunya metode jangka panjang yaitu alat kontrasepsi IUD. |
| Katini1, Otniel Ketaren, Frida Lina Tarigan | 2018 | Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (Iud)</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai | Jurnal | Untuk menilai hubungan hubungan pengetahuan , sikap, paritas, dukungan suami, pelayanan | Analitik dengan menggunakan desain <i>cross sectional.</i> | Hasil penelitian nilai p = <0,001 artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD. Hasil penelitian menunjukkan nilai p = 0,027 artinya bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD. | Kesimpulan: 1) Terdapat hubungan pengetahuan, sikap, paritas, pelayanan KB, partisipasi suami dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD 2) Tidak Terdapat hubungan usia dan pekerjaan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD |

| | | | | | | |
|--|--|------------|--|-----------------------|--|--|
| | | Tahun 2017 | | kb,usia dan pekerjaan | | <p>3) Variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan IUD adalah variabel partisipasi suami</p> <p>Saran:</p> <p>1) Bagi Masyarakat Masyarakat diharapkan dapat menggali informasi tentang IUD melalui surat kabar, tabloid atau media-media penyuluhan KB sehingga tidak mempunyai pemahaman yang keliru tentang metode IUD, oleh karena itu bagi masyarakat yang berpendidikan rendah seharusnya aktif mencari informasi tentang kontrasepsi IUD, sehingga dapat memiliki pemahaman tentang IUD.</p> <p>2) Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai lebih ditujukan untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) bagi masyarakat, khususnya akseptor KB, sehingga kontrasepsi IUD lebih diminati sebagai kontrasepsi yang efektif dan</p> |
|--|--|------------|--|-----------------------|--|--|

| | | | | | | | |
|-----------------|------|---|--------|---|--|---|--|
| | | | | | | | aman. |
| Widyarni, Dhewi | 2018 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura | Jurnal | Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) | kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. | Hubungan pengetahuan responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai $pvalue=0,001$ ($p < 0,05$). hubungan sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai $pvalue=0,002$ ($p < 0,05$), | <p>Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna yaitu: pengetahuan terhadap penggunaan KB MKJP dengan $p-value (0,001) < \alpha (0,05)$, dan sikap terhadap penggunaan KB MKJP $p-value (0,002) < \alpha (0,05)$.</p> <p>Saran: Bagi instansi terkait perlunya adanya kerjasama lintas sector dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden tentang keuntungan dan kelemahan penggunaan KB MKJP.</p> |
| Khusnul Nikmah | 2018 | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah | Jurnal | Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Karangagung | Analitik observasional dengan <i>cross sectional</i> . | Responden berpengetahuan kurang (40,6%), berdasarkan sikap sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak (68,8%). Terdapat Hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB AKDR di Desa Karangagung kecamatan Glagah. | <p>Kesimpulan: Sebagian akseptor KB berpengetahuan kurang dan Sebagian besar mempunyai sikap positif.</p> <p>Saran: Bagi akseptor KB bisa memberikan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan keikutsertaan ibu terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).</p> |

| | | | | | | | |
|--|------|--|--------|--|-------------------------|---|---|
| | | | | g Kecamatan Glagah. | | | |
| Indarwati, Kartasurya, Purnami | 2018 | Pengetahuan Sangat Berpengaruh Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Wonosalam Demak | Jurnal | Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. | Analitik kuantitatif. | pengetahuan responden yang baik tentang IUD untuk pemakai IUD sebesar yaitu (65,2%) dan pengetahuan responden yang baik tentang IUD pada responden non IUD sebesar (40,2%). Bila dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) 0,05 diperoleh p-value = 0,002 | Kesimpulan: Ada pengaruh antara pengetahuan responden dengan praktik pemilihan kontrasepsi IUD. OR: 2,791, hal ini berarti pengetahuan yang baik tentang IUD memungkinkan responden untuk memilih IUD 2,791 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik. Saran: |
| Wahida Sedhim Birliani, Dwi Ernawati. | 2018 | Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta | Jurnal | Membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. | Deskriptif non analitik | Gambaran faktor – faktor di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik (84%), responden yang mendapat dukungan suami (78%), dan ibu yang memiliki sikap positif terdapat (90%). | Kesimpulan: |

| | | | | | | | |
|---|------|---|--------|---|---|---|--|
| Rindra Deviasti, Eti Poncorini Pamungka sari, Bhisma Murti | 2018 | <i>Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence</i> | Jurnal | <i>To examine factors associated with decision to use a long-term intra uterine device using a path analysis model.</i> | <i>A case control study</i> | <i>IUD use was directly and positively associated with positive attitude ($b= 0.79$; 95% CI= 0.19 to 1.40; $p= 0.010$) and low anxiety ($b= 0.76$; 95% CI= 0.16 to 1.37; $p= 0.014$). IUD use was indirectly associated with cultural belief, self efficacy, education, knowledge, husband support, and peer support.</i> | Kesimpulan: - |
| Fidiani1, Chasanah, Fijri | 2019 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Reproduksi Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017 | Jurnal | Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi. | Metode: deskripsi analitik dengan teknik purposive random sampling. | Responden berpengetahuan baik 41.4%, Berdasarkan sikap responden berpengetahuan negative 20.2%. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi. | Kesimpulan: Penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung belum efektif, Sikap dan praktek responden tentang penggunaan IUD masih negatif. Saran: Bagi petugas kesehatan agar memberi konseling kepada masyarakat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap tentang kontrasepsi IUD menjadi lebih baik. |
| Ismun dan Sari | 2019 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia | Jurnal | Untuk mengetahui hubungan | Studi analitik observasi | Hasil penelitian ini responden berpengetahuan baik menggunakan AKDR | Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap WUS berhubungan dengan perilaku |

| | | | | | | | |
|------------------|------|--|--------|--|--|--|---|
| | | Subur (Wus) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru | | pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. | nal dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | sebesar 18,8 % dan responden yang sikap negative menggunakan AKDR 17,8% | penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Saran: bagi petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan WUS dan PUS memberikan edukasi tentang kontrasepsi AKDR. |
| Nirma Lidia Sari | 2019 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi | Jurnal | Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi. | Deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , | Pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori kurang (12 %), sikap wanita usia subur terhadap alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori negatif (43 %), dan wanita usia subur yang tidak memakai alat kontrasepsi sebanyak (17 %). | Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi. Saran: - |

| | | | | | | | |
|---|------|--|--------|--|---|--|--|
| Utami,Wu landari,Fitriani, (2019) | 2019 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Iud Di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman | Jurnal | Menilai hubungan pengetahuan , sikap, paritas, dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD | Deskriptif analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Responden primipara menggunakan non IUD (78,7%). Responden multipara menggunakan (63,3%), pengetahuan baik menggunakan non IUD (51,2%), Responden pengetahuan cukup menggunakan non IUD (69,6%), sikap positif terhadap IUD 37 orang (64,9%), sikap negatif terhadap non IUD 39 orang (78%), mendapatkan dukungan suami dalam pemakaian IUD (55,4%), Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemakaian non IUD (71,4%) | Kesimpulan: Terdapat hubungan sikap, paritas dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Tetapi pada penelitian ini tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi IUD. Saran: - |
| Chandra Sulistyorni, Noor Asiah, Anik Puji Rahayu | 2019 | <i>Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku I</i> | Jurnal | <i>To analyze the factors that affect the use of IUD in the working area UPT Clinic Sepaku I</i> | <i>Quantitative analytical research with cross sectional approach</i> | <i>Most of respondents' knowledge was high (60.6%) and had a positive attitude (71.8%). By reinforce factors, there is a relation between the sustainability usage of IUD and husbands' participation (p-value = 0.001). In this research, husbands support is a factor that relate with the</i> | Kesimpulan: Based on the results of research factors related to the use of IUD in the working area of UPT Puskesmas Sepaku I, it was found that the age group with the most use of IUD was women aged > 35 years who had high risk (60.6%). The average education level of respondents in the area is Senior High School (32.4%) Respondents' |

| | | | | | | | |
|---|------|---|--------|---|--|--|---|
| | | | | | | <p><i>sustainability usage of IUDs, while knowledge and attitude have no relation with the use of IUDs.</i></p> | <p>knowledge was mostly high (60,6%), and would still use IUD as much as (46.5%), and who did not get support from husbands (45.1%).</p> <p>Predisposing factors of both the level of knowledge and attitude variables obtained results have no relationship with the use of IUD. In the knowledge variable p-value = 0.596 with OR = 1.457, and attitudinal variables p-value = 0.626 with OR = 1.488 (> 0, 05). The reinforcing factor of husband participation is related to the use of IUD (pvalue = 0.001) with OR = 6,505.</p> |
| <p>Rosmala Nur, Harfiani Saputri, Abd. Rahman, Diah Ayu Hartini, Ummu Aiman, Sendhy Krisnasari, Rahma</p> | 2019 | <p><i>Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City</i></p> | Jurnal | <p><i>To determine the relationship between knowledge, attitudes, husband's support and attitudes of health officers on the</i></p> | <p><i>A quantitative study with a Cross-Sectional approach</i></p> | <p><i>Variable that had a relationship with the contraceptive selection of IUD was the knowledge ($\rho = 0,038$), maternal attitude ($\rho = 0,015$), husband's support ($\rho = 0,010$). Whereas the attitude of health officers ($\rho = 0.443$) had no relationship with the contraceptive selection of IUD.</i></p> | <p>Kesimpulan: The conclusion of this study was that there was a relationship between knowledge, maternal attitudes and husband's support with the contraceptive selection of IUD on mothers who were the family planning acceptors in the Working Area of Pantoloan Community Health Center, North Palu. Whereas for the variable of the attitude of health officers, there was no relationship between the</p> |

| | | | | | | | |
|------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|
| Dwi Larasati, Pitriani | | | | <i>contraceptive selection of IUD by mothers who are the family planning acceptors in the Pantoloan Community Health Center</i> | | | attitudes of health officers with the contraceptive selection of IUD on mothers who were the family planning acceptors in the Working Area of Pantoloan Community Health Center, North Palu. It was expected that socialization about family planning would be conducted frequently to increase the knowledge so that people knew more about contraception and people's attitudes toward contraceptive method could change. |
|------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa terdapat 22 artikel yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD, yang terbit pada jurnal mulai tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan rincian satu karya tulis ilmiah, satu naskah publikasi, 1 jurnal penelitian dengan desain deskriptif, 17 jurnal penelitian dengan desain *cross sectional*, dan 2 jurnal dengan desain *case control*. Analisa data yang digunakan bervariasi, mulai analisa univaria, bivariat (chi square, korelasi spearman), dan multivariat (regresi logistik). Seluruh artikel diterbitkan pada jurnal terindeks seperti google scholar, dan e-journal. Nama-nama jurnal yaitu jurnal Oksitosin Kebidanan, *International Journal of Medical Science and Clinical Invention*, Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan, Jurnal Ilmiah Stikes Kendal, *Journal Research and Analysis : Health Science*, *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, *Journal of Maternal and Child Health*, Jurnal Kesehatan Komunitas, Jurnal Kesehatan Bukit Barisan, Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), Jurnal Kebidanan, Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, dan *Medica Majapahit*, nursing art, jurnal kesehatan karya husada, jurnal midwifery and reproduction. Jumlah sampel bervariasi mulai dari 25 sampai dengan 234 ibu yang menggunakan IUD. Tujuan penelitian adalah hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD dengan melakukan kajian pustaka dan artikel yang terbit pada jurnal nasional terindeks.

Tabel 4.2
Penilaian Kesesuaian antara Tujuan dan Hasil

| NO | Judul | Tujuan | Hasil | Penilaian Kesesuaian |
|-----------|--|---|---|---|
| 1 | Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru | Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru tahun 2013 | Ada hubungan pendidikan dengan (p value = 0,001), pengetahuan dengan (p value = 0,036) dan peran tenaga kesehatan dengan (p value = 0,034) dengan penggunaan IUD. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |
| 2 | Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS | Hasil penelitian menunjukkan 56% responden memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan 72% responden memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis menggunakan uji statistik spearman rank correlation diperoleh nilai p 0,017 ($\alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 3 | Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontasepsi IUD (Intra Uterine Divices) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo | Hasil 0,679 penelitian menunjukkan H1 di tolak dan H0 di terima yang artinya tidak ada hubungan dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Banyuputih | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |
| 4 | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat | Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR. | Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan AKDR. Yang menggunakan kontrasepsi AKDR 56,6% di puskesmas pal lima Pontianak barat | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |
| 5 | <i>Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of Childbearing Age</i> | <i>To study the determinant related to the election of intrauterine contraception tools in UPT II Region of Banjar regency in 2014</i> | <i>The variables that related to the election of IUD contraception on couples of childbearing age were age, education, parity, FP services, husband support, knowledge, application cost (p<0,005), and non-related variabelswere an occupation and economic status .</i> | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |
| 6 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017 | Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017. | Responden memiliki pengetahuan rendah tentang kontrasepsi AKDR 49,2% sebanyak 57,4% responden tidak pernah mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan dalam memilih kontrasepsi. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB dengan | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | | minat pemakaian kontrasepsi AKDR. | |
| 7 | Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Alat Kontrasepsi Iud (<i>Intra Uterine Device</i>) Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Rt 01rw 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014 | Mengidentifikasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam | Tingkat pengetahuan baik yang memilih menggunakan IUD 43%, tingkat pengetahuan kurang yang memilih menggunakan IUD 0%. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil |
| 8 | Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (<i>Intra Uterine Device</i>) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto | Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22% responden memilih kontrasepsi IUD. Hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa faktor penghasilan, paritas, dan pengetahuan mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistic multivariate menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dengan nilai P sebesar 0.01. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 9 | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas | Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor (pengetahuan, sikap dan dukungan suami) yang berpengaruh terhadap akseptor KB dalam memilih | Hasil penelitian ini engetahuan kurang (42,3%), sikap sikap negative (50,7%), dukungan suami kurang sebanyak (35,2%). | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |

| | | | | |
|-----------|--|--|---|--|
| | | alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kec. Sibolga Sambas tahun 2018. | | |
| 10 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (Iud)</i> Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018 | Menilai hubungan antara sikap, dukungan suami, pendidikan, paritas, pengetahuan dan kepercayaan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. | Pendidikan tinggi menggunakan IUD 51,4% , pendidikan rendah non IUD 42,3%, paritas kurang dari 2 IUD 40,0%, paritas lebih dari 2 non IUD 41,3%, pengetahuan baik IUD 60,0%, pengetahuan kurang non IUD 53,8%, sikap positif IUD 75,0% , sikap negative non IUD 63,6%, suami mendukung IUD 68,4% , suami tidak mendukung non IUD 69,6% | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 11 | Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device (Iud)</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017 | Untuk menilai hubungan hubungan pengetahuan, sikap, paritas, dukungan suami, pelayanan kb,usia dan pekerjaan | Hasil penelitian nilai $p = <0,001$ artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,027$ artinya bahwa ada hubungan sikap dengan penggunaan IUD. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 12 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura | Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) | Hubungan pengetahuan responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai $pvalue=0,001$ ($p<0,05$). hubungan sikap responden tentang KB MKJP dengan | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |

| | | | | |
|-----------|--|---|--|--|
| | | | penggunaan KB MKJP didapatkan nilai <i>pvalue</i> = 0,002 ($p \leq 0,05$), | |
| 13 | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah | Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Karangagung Kecamatan Glagah. | Responden berpengetahuan kurang (40,6%), berdasarkan sikap sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak (68,8%). Terdapat Hubungan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB AKDR di Desa Karangagung kecamatan Glagah. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 14 | Pengetahuan Sangat Berpengaruh Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Wonosalam Demak | Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. | pengetahuan responden yang baik tentang IUD untuk pemakai IUD sebesar yaitu (65,2%) dan pengetahuan responden yang baik tentang IUD pada responden non IUD sebesar (40,2%). Bila dilihat dari hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) 0,05 diperoleh <i>p-value</i> = 0,002 | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 15 | Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta | Membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. | Gambaran faktor – faktor di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik (84%), responden yang mendapat dukungan suami (78%), dan ibu yang memiliki sikap positif terdapat (90%). | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |

| | | | | |
|-----------|---|--|---|--|
| 16 | <i>Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence</i> | <i>To examine factors associated with decision to use a long-term intra uterine device using a path analysis model.</i> | <i>IUD use was directly and positively associated with positive attitude ($b= 0.79$; 95% CI= 0.19 to 1.40; $p= 0.010$) and low anxiety ($b= 0.76$; 95% CI= 0.16 to 1.37; $p= 0.014$). IUD use was indirectly associated with cultural belief, self efficacy, education, knowledge, husband support, and peer support.</i> | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 17 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Reproduksi Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017 | Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi. | Responden berpengetahuan baik 41.4%, Berdasarkan sikap responden berpengetahuan negative 20.2%. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi. | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 18 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru | Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. | Hasil penelitian ini responden berpengetahuan baik menggunakan AKDR sebesar 18,8 % dan responden yang sikap negative menggunakan AKDR 17,8% | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 19 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi | Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian alat kontrasepsi. | Pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori kurang (12 %), sikap wanita usia subur terhadap alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori negatif (43 %), dan wanita usia subur yang tidak memakai alat kontrasepsi | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |

| | | | | |
|-----------|--|---|--|--|
| | | | sebanyak (17 %). | |
| 20 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Iud Di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman | Menilai hubungan pengetahuan, sikap, paritas, dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD | Responden primipara menggunakan non IUD (78,7%). Responden multipara menggunakan (63,3%), pengetahuan baik menggunakan non IUD (51,2%), Responden pengetahuan cukup menggunakan non IUD (69,6%), sikap positif terhadap IUD 37 orang (64,9%), sikap negatif terhadap non IUD 39 orang (78%), mendapatkan dukungan suami dalam pemakaian IUD (55,4%), Responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemakaian non IUD (71,4%) | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 21 | <i>Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku I</i> | <i>To analyze the factors that affect the use of IUD in the working area UPT Clinic Sepaku I</i> | <i>Most of respondents' knowledge was high (60.6%) and had a positive attitude (71.8%). By reinforce factors, there is a relation between the sustainability usage of IUD and husbands' participation (p-value = 0.001). In this research, husbands support is a factor that relate with the sustainability usage of IUDs, while knowledge and attitude have no relation with the use of IUDs.</i> | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |
| 22 | <i>Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health</i> | <i>To determine the relationship between knowledge, attitudes, husband's support and</i> | <i>Variable that had a relationship with the contraceptive selection of IUD was the knowledge ($p = 0,038$), maternal attitude ($p =$</i> | Ada kesesuaian antara tujuan dengan hasil. |

| | | | | |
|--|-------------------------------|---|--|--|
| | <i>Center Areas Palu City</i> | <i>attitudes of health officers on the contraceptive selection of IUD by mothers who are the family planning acceptors in the Pantoloan Community Health Center</i> | <i>0,015), husband's support ($\rho = 0,010$). Whereas the attitude of health officers ($\rho = 0.443$) had no relationship with the contraceptive selection of IUD.</i> | |
|--|-------------------------------|---|--|--|

Tabel 4.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Persamaan (<i>comparing</i>) | Perbedaan (<i>Contrasting</i>) |
|-----------|---|---|
| 1. | Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru | 1. <i>Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku 1</i> (Chandra Sulistyorini, Noor Asiah, Anik Puji Rahayu) |
| 2. | Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar | 2. Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta (Wahida Sedhim Birliani, Dwi Ernawati). |
| 3. | Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> | 3. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura |
| 4. | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat | |
| 5. | <i>Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of Childbearing Age</i> | |
| 6. | Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017 | |
| 7. | Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Alat Kontrasepsi Iud (<i>Intra Uterine Device</i>) Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Rt 01rw 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan galang Kota Batam Tahun 2014 | |
| 8. | Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (<i>Intra Uterine Device</i>) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto | |
| 9. | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi | |

| | | |
|-----|--|--|
| | Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas | |
| 10. | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018 | |
| 11. | Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (Iud) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017 | |
| 12. | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah | |
| 13 | Pengetahuan Sangat Berpengaruh Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Wonosalam Demak | |
| 14 | <i>Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence</i> | |
| 15 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Reproduksi Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017 | |
| 16 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru | |
| 17 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi | |
| 18 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Iud Di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman | |
| 19 | <i>Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center</i> | |

| | | |
|--|------------------------|--|
| | <i>Areas Palu City</i> | |
|--|------------------------|--|

Tabel 4.4
Kritik dan Pendapat

| No | Judul | Kritik/Pendapat |
|----|--|---|
| 1. | Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti meneliti faktor penyebab rendahnya minat PUS terhadap pemakaian IUD |
| 2 | Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar (Wikke Dessi) | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap WUS masih rendah terhadap pemilihan alat kontrasepsi |
| 3. | Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (Dwi Herman Susilo) | Menurut saya, penelitian ini bagus, Peneliti telah membuktikan tentang hubungan pengetahuan dengan sikap memilih alat kontrasepsi. Pada penelitian ini dilakuakn di desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo dimana hasil survei awal menunjukkan masih rendahnya pengetahuan serta penggunaan alat kontrasepsi. |
| 4. | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat | Menurut saya penelitian ini bagus, Peneliti menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi AKDR. |
| 5. | <i>Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of Childbearing Age</i> | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti membahas beberapa faktor sebagai penentu pemilihan IUD bagi PUS |
| 6. | Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017 | Menurut saya penelitian ini bagus Peneliti dapat membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat pemakaian AKDR. |
| 7. | Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Konsepsi IUD (Intra Uterine Device) dengan Pemilihan Alat | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap pemilihan IUD. |

| | | |
|-----|---|---|
| | Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Tangalang Kota Batam Tahun 2014 | |
| 8. | Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan pengetahuan mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi IUD |
| 9. | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas | Menurut saya penelitian ini bagus peneliti mengemukakan bahwa pengetahuan sikap dan dukungan suami mempengaruhi akseptor menggunakan kontrasepsi IUD. |
| 10 | Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018 | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur |
| 11. | Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devoce (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017. | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan IUD. Pengguna IUD di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi kota Binjai menduduki peringkat nomor tiga terbanyak. |
| 12 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura | Menurut saya penelitian ini bagus peneliti mengemukakan bahwa pengetahuan sikap dan dukungan suami mempengaruhi akseptor menggunakan kontrasepsi metode jangka panjang. |
| 13. | Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah | Menurut saya penelitian ini bagus Peneliti membuktikan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap akseptor kb dalam penggunaan AKDR |
| 14. | Pengetahuan Sangat Berpengaruh Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Wonosalam Demak | Menurut saya penelitian ini bagus Peneliti mengemukakan ada hubungan pengetahuan dalam penggunaan IUD. |
| 15. | Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta | Menurut saya, penelitian ini bagus Peneliti telah memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD |
| 16. | <i>Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence</i> | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan penggunaan IUD |

| | | |
|-----|---|--|
| | | |
| 17. | Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Reproduksi dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017 | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mendasari pemilihan kontrasepsi IUD. |
| 18. | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR |
| 19. | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi | Menurut saya penelitian ini bagus Peneliti dapat membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi |
| 20. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Iud Di Klinik Keluarga Sembada Ngaglik Sleman | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan bahwa beberapa factor yaitu sikap, paritas dan dukungan suami berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD. |
| 21. | <i>Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku I</i> (Chandra Sulistyorini, Noor Asiah, Anik Puji Rahayu) | Menurut saya, penelitian ini bagus. Kekurangan penelitian ini, faktor yang diteliti masih kurang banyak. Alangkah baiknya, peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor lainnya, selain faktor yang telah diteliti dalam penelitian ini |
| 22. | <i>Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City</i> (Rosmala Nur, Harfiani Saputri, Abd. Rahman, Diah Ayu Hartini, Ummu Aiman, Sendhy Krisnasari, Rahma Dwi Larasati, Pitriani) | Menurut saya, penelitian ini bagus. Peneliti telah membuktikan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi |

B. Pembahasan

Kontrasepsi adalah upaya untuk mengatur kehamilan dan mencegah kehamilan. Dari banyaknya metode kontrasepsi, salah satu alat kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien adalah AKDR yang mempunyai andil dalam keberhasilan KB Nasional (Nikmah K, 2018). Peneliti lain menyatakan bahwa Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahhinya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding Rahim (Sikumbang S. R, 2018).

Berdasarkan artikel tentang hubungan pengetahuan dengan sikap akseptor IUD. Teori menyatakan bahwa Intra Uterine Device (IUD) adalah suatu alat yang dimasukkan melalui saluran serviks dan dipasang dalam uterus. IUD memiliki benang yang mengantung turun ke dalam vagina, yang dapat diperiksa oleh wanita unuk memastikan alat tersebut pada posisi yang benar.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan akseptor KB, maka semakin tinggi minat serta tindakan akseptor untuk mau menggunakan KB, salah satunya adalah AKDR (Ismun A.D.N dan Sari W.T, 2019). Penelitian (Sikumbang. R.S, 2018) mendukung bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Menurut peneliti sikap dapat mempengaruhi ibu untuk memilih kontrasepsi IUD, sikap yang negatif ditimbulkan karena pemikiran bahwa banyak anak banyak rezeki dan beberapa ibu sangat jarang mengikuti acara-acara

penyuluhan mengenai KB (Sikumbang, 2018). Sejalan dengan penelitian (Salsabila B, dkk, 2018) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. sikap ibu akseptor KB tentang AKDR sangat penting di perhatikan oleh petugas kesehatan khususnya bidan, karena akan mempengaruhi perilaku akseptor KB tentang AKDR selanjutnya.

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik lebih memberikan sikap yang positif sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan kurang lebih memberikan sikap yang negatif. Seseorang yang pengetahuannya baik lebih memiliki sikap positif, sedangkan seseorang yang pengetahuannya kurang lebih memiliki sikap negatif . Peneliti (Nikmah. K, 2018) mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Rendahnya minat akseptor menggunakan IUD ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah tingkat pengetahuan akseptor terhadap pemilihan IUD. Hasil literatur menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akseptor sudah baik tentang IUD, sehingga berpengaruh terhadap sikap akseptor yang sudah setuju menggunakan alat kontrasepsi ini. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa keputusan pemilihan IUD dapat ditentukan oleh sikap akseptor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature riview yang dipaparka jurnal menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang sangat berhubungan dengan sikap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Karena pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek, maka seseorang tersebut mendapatkan anchang-ancang untuk bertindak. Sehingga dari pengetahuan dapat memberikan respon berupa reaksi tertutup (sikap).

B. Saran

1. Bagi bidan

Diharapkan kepada para bidan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuaidengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan hasil penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Daftar Pustaka

- Bakar, Sukawati Abu. 2017. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Depok: Rajawali Pers
- Baktianita, dkk. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Global Health Science*, 3 (1), 103-114
- Fidiani, Datin , dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Reproduksi dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal*, 2 (1), 14-17
- Handayani, S. 2018. *Buku Ajar pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Jannah, N. dan Rahayu, S. *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Marmi 2013. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoadmodjo 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012 . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Priyoto 2015. *Teori Sikap Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018. file:///C:/Users/lcd/Documents/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (diakses 29 September 2019)
- Profil Kesehatan Kabupaten Langkat. 2018. file:///C:/Users/lcd/Documents/1213_Sumut_Kab_Langkat_2017.pdf. Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat (diakses 01 Oktober 2019)
- Profil Kesehatan Sumatra Utara. 2018. file:///C:/Users/lcd/Documents/02_Sumut_2017.pdf. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara (diakses 03 Oktober 2019)
- Setiyaningrum , E. 2016. *Pelayanan keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fahmi 2016. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Depok: PT Rajagrafindi Persada.
- Wawan & Dewi 2016. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Wijayati, Ika Budi. 2016. Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesmadaska*, 124-130
- Yuhedi, L.T & Kurniawati, T. 2015. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Yuniarti, Y., Ridawati, A., Suratmi, T., 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Pal V Kecamatan Pontianak Barat*. *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyah*, 2(1), 48-58.
- Diyana, M. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi Akdr Di Puskesmas Ulak Karang PadangTahun 2017*. *Menara Ilmu*, 9(78), 117-122.
- Sunarti & Anis. 2017. *Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar (The Motivation Of Married Women In Fertile Age Couples (Fac) In Using Intrauterine Device (Iud) As Contraception Methodin Sukorejo Blitar)*. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 4(1) 40-16.
- Sikumbang, S. R. 2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Aseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Analysis Of Affecting Factors Of Contraceptive Acceptors In Selecting Iud Contraceptivedevices At Pelabuhan Sambas*. *Nursing Arts*, 12(2), 44-54.
- Widyarni, A., Dhewi, S. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura (Relationship Of Women's Knowledge And Attitudes To Use Of Kb Long-Term Contraception (Mkjp) Method In Working Areas Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura)*. 2018. *Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1-7.
- Nikmah, K. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) (Di Desa Karangagung Kecamatan Glagah*. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 10(1), 19-24.
- Birliani, W. S. (2018). *Gambaran Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Naskah Publikasi, Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ais'iyah Yogyakarta.
- Dessi, W. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar.

- Deviasti, R., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). *Factors Associated with Decision to Use a Long-Term Intra Uterine Device: A Path Analysis Evidence*. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(4), 269-277.
- Fidiani, D., Chasanah, S. N., & Fijri, B. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Reproduksi dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017*. *Bunda Edu-Midwofery Journal (BEMJ)*, 2(1), 14-17.
- Irawati, D. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto*. *Medica Majapahit*, 9(2), 126-141.
- Katini., Ketaren, O., Tarigan, F. L. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devoce (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, 2(4), 56-70.
- Lestiani, I. (2017). *Determinant of Intrauterine Contraception (IUD) Election on Couples of Childbearing Age*. *JNKI*, 5(3), 209-216.
- Nur, R., Saputri, H., Rahman, A., Hartini, D. A., Aiman, U., Krisnasari, S., dkk. (2016). *Factors Related To Contraceptive Selection of Iud On Mothers Who Are Family Planning Acceptors In Pantoloan Community Health Center Areas Palu City*. *International Journal of Medical Science and Clinical Invention*, 6(2), 4322-4326.
- Pitriani. (2015). *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 25-28.
- Presty, M. R., Perwitasari, N., & Pertiwi, C. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap PUS dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Wilayah Kerja Singkawang Selatan Tahun 2014*. *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan*, 4(2), 69-75.
- Salsabila, B., Nasution, A., & Avianty, I. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018*. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 8-14.
- Sulistiyorini, C., Asiah, N., & Rahayu, A. P. (2019). *Factors that Affect the Use of IUDs in Working Areas Community Health Center of Sepaku 1*. *Journal Research and Analysis: Health Science*, 1(1), 15-20

Susilo, D. H. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device*. *Oksitosin Kebidanan*, 3(1), 26-34.

Yunita. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Konsepsi IUD (Intra Uterine Device) dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Tangalang Kota Batam Tahun 2014*. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 31-34.



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 165/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor IUD (Intra Uterine Device) Tahun 2020 (Literature Review)”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Marlis Peronika Nainggolan**
Dari Institusi : **Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Oktober 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633- Fax :061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com

















LEMBAR KONSULTASI











NAMA MAHASISWA : MARLIS PERONIKA NAINGGOLAN
NIM : P07524416021





JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
AKSEPTOR IUD (INTRA UTERINE DEVICE)
TAHUN 2020 (*LITERATURE REVIEW*)

DOSEN PEMBIMBING : 1. ELIZAWARDA, SKM, M.Kes
2. YUSNIAR SIREGAR, SST, M.Kes


| No | Tanggal | Uraian Kegiatan Bimbingan | Saran | Paraf Pembimbing |
|----|-------------------|---------------------------------|---------------------------------------|--|
| 1 | 13 September 2019 | Bimbingan Judul | Mencari judul lain |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 2 | 27 September 2019 | Bimbingan judul | ACC Judul |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 3 | 28 September 2019 | Bimbingan judul | ACC judul |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |
| 4 | 16 Oktober 2019 | Bimbingan BAB I | Revisi BAB I |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 5 | 21 Oktober 2019 | Bimbingan BAB I Revisi Bab I | ACC Bab I Lanjut BAB II dan III |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |

| | | | | |
|----|------------------|---|--|--|
| 6 | 26 Oktober 2019 | Bimbingan BAB I, BAB II Dan BAB III | Revisi BAB II dan III Revisi Metode penelitian, Kerangka teori dan kerangka konsep |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 7 | 02 November 2019 | Bimbingan BAB II dan BAB III Revisi BAB II dan BAB III | ACC Bab II dan III |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 8 | 04 Desember 2019 | Bimbingan Proposal | ACC Proposal |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 9 | 10 Desember 2019 | Bimbingan Proposal | ACC Proposal |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |
| 10 | 23 Januari 2020 | Bimbingan Revisi Proposal | Perbaikan BAB 1, BAB II, BAB III |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 11 | 24 Januari 2020 | Bimbingan Revisi Proposal | Perbaikan ke dosen Pembimbing |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 12 | 3 Februari 2020 | Bimbingan | Perbaikan Penulisan Penelitian |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |
| 13 | 4 februari 2020 | ACC Lanjut Penelitian | ACC Penelitian |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 14 | 5 Februari 2020 | Lanjut penelitian | ACC dan Lanjut Penelitian |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |


| | | | | |
|----|-----------------|-----------------------------------|---|--|
| 15 | 6 Februari 2020 | Lanjut Penelitian | ACC dan Lanjut Penelitian |  (Dr.Samsider Sitorus, M.Kes) |
| 16 | 2 April 2020 | Konsul BAB IV | Perbaiki BAB IV |  (Dr.Samsider Sitorus, M.Kes) |
| 17 | 15 April 2020 | Konsul BAB IV | Perbaiki BAB IV dan Pembahasan |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 18 | 24 April 2020 | Konsul BAB IV dan BAB V | ACC BAB IV dan Perbaiki BAB V |  (Dr.Samsider Sitorus, M.Kes) |
| 19 | 28 April 2020 | Konsul BAB V | ACC BAB V |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 20 | 06 Mei 2020 | Konsul Penulisan BAB IV dan BAB V | ACC Penulisan BAB IV dan BAB V |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |
| 21 | 09 Mei 2020 | Revisi Abstrak | ACC Ujian Hasil |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 22 | 10 Mei 2020 | | ACC Ujian Hasil |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |
| 23 | 19 Mei 2020 | Konsul Perbaiki Hasil Ujian | Perbaiki Perbaiki hasil dan Pembahasan |  (Dr.Samsider Sitorus, M.Kes) |
| 24 | 20 Mei 2020 | Konsul Perbaiki Hasil Ujian | Perbaiki pembahasan dan Perbaiki Daftar Pustaka |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |

| | | | | |
|----|--------------|------------------|---|---|
| 25 | 22 Mei 2020 | Konsul Perbaikan | Sesuai Tujuan khusus dengan Pembahasan |  (Dr.Samsider Sitorus, M.Kes) |
| 26 | 20 Juni 2020 | Konsul Perbaikan | ACC Perbaikan |  (Dr.Samsider Sitorus, M.Kes) |
| 27 | 6 Juli 2020 | Konsul Perbaikan | ACC Perbaikan |  (Elizawarda, SKM, M.Kes) |
| 28 | 6 Juli 2020 | Konsul Perbaikan | ACC Perbaikan |  (Yusniar Siregar, SST, M.Kes) |

PEMBIMBING UTAMA


(Elizawarda, SKM, M.Kes)
NIP. 196397101983922001

PEMBIMBING PENDAMPING


(Yusniar Siregar, SST, M.Kes)
NIP. 196707081990032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Marlis Peronika Nainggolan
Tempat/Tanggal Lahir : Tasik Malaya, 15 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sigulok
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Kristen Protestan
Nama Orangtua
 Ayah : Alm Jepta Nainggolan
 Ibu : Helmida Simarmata
Anak ke : 1 dari 6 bersaudara
No.Hp : 082374290140
Email : marlisnainggolan22@gmail.com



B. PENDIDIKAN FORMAL

| No | Nama Sekolah | Tahun Masuk | Tahun Tamat |
|----|---|-------------|-------------|
| 1 | SD N 173458 Sigulok | 2004 | 2010 |
| 2 | SMP Cinta Rakyat 1 P. Siantar | 2010 | 2013 |
| 3 | SMA Bintang Timur 1 Balige | 2013 | 2016 |
| 4 | Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan D-IV Kebidanan Medan | 2016 | 2020 |

Quote :

Jangan mudah menyerah pada kegagalan, teruslah mencoba karena hidup adalah tentang belajar dari kesalahan.